

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Pengaruh negatif *debt to equity ratio* (DER) akan menurunkan *earning per share* (EPS) yang akan diterima oleh para pemegang saham. Penggunaan hutang yang berakibat pada beban tetapnya yaitu bunga tidak berpengaruh pada laba bersih perusahaan yang nantinya laba bersih disini yang dijadikan landasan untuk menentukan *earning per share*.
2. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Pengaruh positif *net profit margin* (NPM) terhadap *earning per share* (EPS) memiliki arti setiap kenaikan NPM akan meningkatkan EPS. Oleh karena itu, semakin besar

NPM yang dimiliki perusahaan maka semakin besar EPS yang akan diterima para pemegang saham.

3. *Total assets turnover* pada penelitian ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share*. Pengaruh positif *total assets turnover* terhadap EPS memiliki arti setiap kenaikan *total assets turnover* akan meningkatkan EPS yang nantinya akan dibagikan untuk para pemegang saham. Semakin besar tingkat perputaran aset maka akan semakin besar juga penjualan yang nantinya akan berakibat pada laba yang tinggi dan laba yang berpengaruh pada EPS.
4. *Debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS). Pengaruh simultan ini memiliki arti dengan melihat laporan keuangan dan melihat total hutang sebuah perusahaan, investor akan melihat kemampuan perusahaan mengelola pendanaan hutang mereka dibandingkan dengan ekuitas untuk mendapatkan sebuah modal yang berfungsi untuk menjalankan bisnis perusahaan. *Net profit margin* dapat menjadi tolak ukur bagi para investor sebelum melakukan investasi. Karena keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat dari pencapaian laba bersih dari penjualan tersebut. Karena laba bersih disini yang akan menjadi indikator untuk dibagikannya *earning per share* yang menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per lembar saham biasa. *Total assets turnover* disini bagaimana perusahaan memanfaatkan aset mereka dalam meningkatkan penjualan. Perputaran aset yang tinggi dapat menghasilkan penjualan yang

tinggi untuk mendapatkan laba yang bertujuan keuntungan bagi pemegang saham.

B. Implikasi

1. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS). Artinya besaran persentase DER yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi EPS. Implikasinya adalah adanya keharusan bagi investor atau pelaku usaha untuk melihat dan mencermati bagaimana penerapan kebijakan hutang yang dijalankan oleh perusahaan, agar investor yang telah menanamkan modalnya kepada perusahaan terjamin atas pembiayaan hutang yang dijalankan oleh perusahaan, dan perusahaan dapat mengelola beban tetap atas hutang tersebut sehingga meningkatkan laba bersih yang akan mempengaruhi EPS.
2. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Dapat diartikan bahwa besaran persentase NPM yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai EPS. Besarnya persentase NPM yang besar akan menambah EPS. Implikasinya adalah bila perusahaan mempunyai kinerja yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka NPM perusahaan akan tinggi pula. Hal ini menandakan perusahaan menyisakan margin yang tinggi untuk disisakan bagi pemilik saham yang telah menyediakan dananya untuk suatu risiko. Dengan semakin produktifnya perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka penghasilan yang diperoleh pemegang saham pada setiap lembarnya akan semakin besar.

3. *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *earnig per share* (EPS). Artinya seberapa besar persentase perputaran aset untuk meningkatkan penjualan perusahaan tidak berpengaruh untuk mendapatkan EPS yang tinggi. Implikasinya adalah perusahaan dengan mempunyai aset yang tinggi tetapi tidak bisa mengoptimalkan aset tersebut untuk mendapatkan penjualan yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba yang tinggi pula yang nantinya akan berpengaruh pada EPS tersebut. Perputaran aset pada perusahaan untuk mendapatkan tingkat penjualan yang tinggi berjalan dengan normal.

C. Saran

1. Merujuk pada penelitian ini perusahaan harus mencermati kebijakan hutang agar para investor yang sudah menanamkan modalnya terjamin atas pembiayaan hutang yang dijalankan oleh perusahaan. Dan perusahaan harus dapat mengelola beban tetap atas hutang berupa bunga yang berpengaruh pada laba bersih perusahaan, laba bersih disini akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan EPS perusahaan.
2. Perusahaan harus mengoptimalkan perputaran aset yang dimilikinya untuk mendapatkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi akan mempengaruhi laba yang tinggi. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula EPS yang akan diterima oleh para pemegang saham.
3. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan lain dalam rasio hutang, misalnya dengan *debt to total asset ratio* yaitu kebijakan hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Karena sebuah perusahaan

jika suatu perusahaan berhutang, harus ada yang dijaminan jika suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dan yang dijaminan atas hutang tersebut ialah asetnya.